

pengembalian berkala yang tetap dari investasi neto sewa pembiayaan. Perusahaan tidak mengakui pendapatan bunga dari piutang sewa pembiayaan yang telah menunggu pembayaran lebih dari 90 hari. Pendapatan tersebut diakui pada saat pendapatan tersebut telah diterima.

Pada saat perjanjian sewa pembiayaan dibundalkan, apabila aset sewaan memiliki nilai residu pada akhir periode sewa, lessee diwajibkan untuk memberikan simpanan jaminan yang akan dipertahankan dengan nilai jual aset sewaan pada akhir masa sewa, bila hak opsi dilaksanakan oleh lessee. Apabila hak opsi tidak dilaksanakan, simpanan jaminan tersebut akan dikembalikan kepada lessee pada akhir masa sewa.

Apabila aset sewaan dijual kepada lessee sebelum masa sewa berakhir, maka perbedaan antara harga jual dengan investasi neto sewa pembiayaan dicatat sebagai keuntungan atau kerugian pada saat terjadinya.

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar gara-gara selama masa sewa.

Investasi neto sewa pembiayaan dinyatakan tidak tertagih dan akan dilakukan penghapusan apabila pembiayaan tersebut telah masuk dalam kategori macet yaitu umur piutang telah jatuh tempo lebih dari 180 hari dan segala upaya penagihan sudah dilakukan oleh Perusahaan.

Investasi neto sewa pembiayaan direstrukturasi apabila umur pembiayaan telah jatuh tempo melebihi 60 hari dan Perusahaan menilai lessee masih mempunyai kemampuan membayar serta memiliki kelangsungan usaha yang masih berjalan. Selain itu, jika tercapat hukum atau peraturan yang dapat berlampaik langsung terhadap bisnis usaha lessee, maka investasi neto sewa pembiayaan juga dapat direstrukturasi.

I. Plutang Pembiayaan Konsumen

Plutang pembiayaan konsumen dinyatakan sebesar nilai tercatat dikurangi dengan kerugian penurunan nilai.

Perbedaan antara jumlah angsuran yang akan diterima dan nilai pokok pembiayaan diakui sebagai pendapatan yang belum diakui. Pendapatan ini diamortisasi dan diakui sebagai pendapatan selama jangka waktu kontrak pembiayaan dengan menggunakan tingkat pengembalian berkala efektif plutang pembiayaan konsumen. Pelunasan dipercepat

rate of return on the net investments in finance lease. The Company does not recognize interest income from finance lease receivables which are overdue for more than 90 days. Such interest income is recognized as income when already received.

At the inception of the lease, if the leased asset has residual value at the end of the lease period, the lessor is required to make a security deposit which will be applied as payment to the purchase option price of the leased asset at the end of the lease period if the option to purchase is exercised by the lessee. Otherwise, the security deposit will be returned to the lessee at the end of the lease period.

If the leased assets are sold to the lessee before the end of the lease period, the difference between the sales price and the net investments in finance lease is recorded as gain or loss at the time of sale.

Rental Income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the term of the relevant lease.

Net investments in finance lease is considered not collectible and is impaired if the receivable has been categorized as default when the age of the receivable has been past due for more than 180 days and all the efforts to collect debts has been done by the Company.

Net investments in finance lease is restructured if the receivable has been past due for more than 60 days and the Company assesses the lessee is still capable to repay and have a business that is going concern. Also, if there is a law or regulation that directly affects the lessee's business, the net investments in finance lease can be restructured.

J. Consumer Financing Receivables

Consumer financing receivables are stated at the carrying amount not of impairment loss.

The difference between the total installments to be received and the principal amount financed is recognized as unearned consumer financing income. This is amortized and recognized as income over the term of the consumer financing agreement using an effective periodic rate of return on the net consumer financing receivables. Early

dihargai sebagai pembatalan kontrak dan keuntungan atau kerugiannya dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun berjalan.

Pendapatan lain yang diterima sehubungan dengan transaksi pembiayaan konsumen diakui dan dicatat sebagai pendapatan dalam tahun yang bersangkutan.

k. Tagihan Anjak Piutang

Tagihan anjak piutang merupakan piutang yang diberi dari perusahaan lain. Tagihan anjak piutang diklasifikasikan dalam pinjaman yang diberikan dan piutang.

Tagihan anjak piutang dinyatakan sebesar nilai tercatat dikurangi dengan kerugian penurunan nilai. Nilai tercatat tagihan anjak piutang dinyatakan sebesar nilai nominal dikurangi pendapatan yang belum diakui yang diamortisasi dengan menggunakan tingkat suku bunga efektif. Pada saat pengakuan awal, nilai wajar tagihan anjak piutang adalah sebesar tagihan anjak piutang dikurangi dengan pendapatan yang dapat diatribusikan secara langsung pada piutang seperti pendapatan tagihan anjak piutang yang belum diakui.

l. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

m. Aset Tetap

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dikurangi nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/Years	Percentase/ Percentage	
Kendaraan	5	20%	Vehicles
Peralatan kantor	5	20%	Office equipment
Perabot kantor	5	20%	Office furniture

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari sifat perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Terminations are treated as cancellations of the existing consumer financing contracts and the resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

Other revenues relating to consumer financing transactions are recognized and recorded as income in current operations.

k. Factoring Receivables

Factoring receivables are purchased receivables from other companies. These are classified as loans and receivables.

Factoring receivables are stated at carrying amount net of Impairment loss. Carrying amounts of factoring receivables are stated at its nominal amount less unearned income which is amortized using the effective interest rate. At initial recognition, the fair value of factoring receivables is equal to the receivables less income directly attributable to the receivables such as unrecognized income on factoring receivables.

l. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

m. Property and Equipment

Property and equipment held for use in the supply of goods or services or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkorelasi dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual nilai tercatatnya dikaluarkan dari kelompok aset tetap dan keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laporan laba rugi.

n. Penurunan Nilai Aset Non-Kewangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menelaah nilai tercatat aset non-kewangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Perusahaan mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Estimasi jumlah terpulihkan adalah nilai terlinggi antara harga jual neto atau nilai pakai. Jika jumlah yang dapat ciproleh kembali dari aset non-kewangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai dilakui langsung ke laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3c.

o. Aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik

Ijarah merupakan sewa menyewa obyek ijarah tanpa perpindahan risiko dan manfaat yang terkait kepemilikan aset atau tanpa janji (wa'ad) untuk memindahkan kepemilikan dari pemilik (mu'jur) kepada penyewa (musta'jur) di masa datang.

Ijarah Muntahiyah Bittamlik adalah ijarah dengan janji (wa'ad) untuk memindahkan kepemilikan aset yang di-jarah-kan di masa datang. Dalam Ijarah Muntahiyah Bittamlik, perpindahan kepemilikan suatu aset dari pemilik ke penyewa dilakukan jika akhir ijarah telah berakhir atau diakhiri dan aset ijarah

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in profit or loss.

n. Impairment of Non-Financial Asset

At the end of each reporting period, the Company reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Company estimates the recoverable amount of the cash generating unit in which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less costs to sell and value in use. If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3c.

o. Assets for Ijarah Muntahiyah Bittamlik

Ijarah represents lease of assets for ijarah without transfer of the risk and rewards relating to ownership of the assets with or without commitment (wa'ad) to transfer the ownership from the owner (mu'jur) to the lessee (musta'jur) in the future.

Ijarah Muntahiyah Bittamlik is a lease with commitment (wa'ad) to transfer the ownership of the asset for ijarah in the future. In Ijarah Muntahiyah Bittamlik, the transfer of ownership of the asset from the owner to the lessee shall be done if the ijarah contract has expired and the asset for ijarah has been

telah diserahkan kepada penyewa dengan membuat akad terpisah.

p. **Agunan yang Diambil Alih**

Agunan yang diambil alih dinyatakan sebesar nilai realisasi bersih pada saat agunan diambil kembali. Pada akhir tahun, agunan yang diambil alih ditelaah kembali, apabila terdapat penurunan nilai dari agunan yang diambil alih, maka nilai agunan yang diambil alih tersebut akan disesuaikan. Pada saat agunan yang diambil alih dijual, nilai tercatatnya dihapuskan dan keuntungan atau kerugian dikreditkan atau dilihaskan pada operasi tahun yang bersangkutan.

q. **Pengakuan Pendapatan dan Beban**

Pendapatan sewa pembiayaan, pendapatan pembiayaan konsumen, pendapatan anjak piolang, pendapatan bunga dan beban bunga diakui secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif.

Pendapatan Ijarah diakui selama masa akad. Pendapatan Ijarah disajikan secara neto setelah dikurangi beban penyusulan aset Ijarah.

Beban diakui pada saat terjadinya.

r. **Sewa**

Sebagai Lessee

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontinen yang timbul dari sewa operasi diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sejauh pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dan manfaat yang dinikmati pengguna.

s. **Liabilitas Imbalan Pasca Kerja**

Perusahaan menghitung imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pendasaran yang diajukan oleh Perusahaan sehubungan dengan imbalan pasca kerja ini.

given to the lessee by the owner in a separate contract.

p. **Foreclosed Collateral**

Foreclosed collateral is stated at net realizable value at the time of foreclosure. At the end of the year, foreclosed collateral are reviewed and any impairment in value of the foreclosed collateral will be adjusted. When the foreclosed collateral are disposed of, their carrying values are removed from the accounts and any resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

q. **Revenue and Expense Recognition**

Finance lease income, consumer financing income, factoring income, interest income and interest expenses are recognized on an accrual basis using the effective interest method.

Revenue from Ijarah is recognized over the contract term. Revenue from Ijarah is presented net of depreciation expense of assets for Ijarah.

Expenses are recognized when incurred.

r. **Leases**

As Lessee

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

s. **Post-Employment Benefits Obligation**

The Company calculates defined benefit pension plan for its employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. No funding has been made to this defined benefit plan.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit* dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, dampak dari perubahan plafond aset (jika ada) dan pengembalian aset program (tidak termasuk bunga), tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan dengan beban atau kredit yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain periode berjalan. Pengukuran kembali langsung diakui pada penghasilan komprehensif lain yang tercermin sebagai pos terpisah pada penghasilan komprehensif lain pada ekuitas dan tidak akan diklasifikasi ke laba rugi. Biaya juga lalu diakui dalam laba rugi pada periode aramendemen program. Bunga bersih dihitung dengan menggunakan tarif diskonto pada awal periode dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen atau pendapatan dan penyelesaian);
- beban atau pendapatan bunga neto; dan
- pengukuran kembali.

Perusahaan menyajikan dua komponen awal biaya imbalan pasti di laba rugi. Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

E. Pajak Penghasilan

Pajak saat ini ditentukan berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain karena pos pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the statement of financial position with a charge or credit recognised in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognized immediately in other comprehensive income is reflected as a separate item under other comprehensive income in equity and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognised in profit or loss in the period of a plan amendment. Net interest is calculated by applying the discount rule at the beginning of the period to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorised as follows:

- service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements);
- net interest expense or income;
- remeasurement.

The Company presents the first two components of defined benefit cost in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

F. Income Tax

The tax currently payable is based on taxable profit for the year. Taxable profit differs from profit before tax as reported in the statement of profit or loss and other comprehensive income because of items of income or expense that are taxable or deductible in other years and items that are never taxable or deductible.

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that is probable that

bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (bukan kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal goodwill.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diaksesi oleh peraturan pajak yang berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substansial telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Perusahaan diaksesi. pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikurangi pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompenasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba atau rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui, diluar laba atau rugi (baik dalam pendapatan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba atau rugi.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas entitas kena pajak yang sama yang memiliki intensi untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk disolusikan atau dipulihkan.

taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition of goodwill.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period in which the liability is settled or the asset is realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Company expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of its assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same tax authority on the same taxable entity when there is an intention to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

u. Pengaturan pembayaran berbasis saham

Pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas kepada karyawan dan pihak lain yang memberikan jasa serupa yang diukur pada nilai wajar instrumen ekuitas pada tanggal pemberian kompensasi. Rincian sehubungan dengan penetapan nilai wajar dari transaksi pembayaran berbasis saham yang disampaikan dengan instrumen ekuitas ditetapkan dalam Catatan 36.

Nilai wajar yang ditentukan pada tanggal pemberian dari pembayaran berbasis saham yang disampaikan dengan instrumen ekuitas dibebankan secara garis lurus sepanjang periode vesting, berdasarkan estimasi Perusahaan dari instrumen ekuitas yang pada akhirnya vest, dengan peningkatan yang sesuai ekuitas. Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan merevisi estimasi jumlah instrumen ekuitas yang diekspektasi akan vest dan dampaknya, jika ada, diukur dalam laba rugi sehingga biaya kumulatif mencerminkan estimasi yang direvisi, dengan penyesuaian yang turut dengan cadangan ekuitas menopang imbalan kerja.

Untuk transaksi pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan kas, entitas mengukur barang atau jasa yang diperoleh dan liabilitas yang timbul sebesar nilai wajar liabilitas sampai dengan liabilitas diselesaikan, entitas mengukur kembali nilai wajar liabilitas pada setiap akhir periode pelaporan dan pada tanggal penyelesaian, dan setiap perubahan nilai wajar diukur dalam laba rugi pada tahun tersebut.

v. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih Perusahaan dengan jumlah rata-rata terlimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih Perusahaan dengan jumlah rata-rata terlimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

w. Instrumen Keuangan Derivatif

Perusahaan menggunakan instrumen keuangan derivatif untuk mengelola eksposur atas tingkat perubahan nilai tukar mata uang asing. Derivatif awalnya diukur pada nilai wajar pada tanggal kontrak dilakukan dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya pada setiap tanggal pelaporan.

u. Share-based payment arrangements

Equity-settled share-based payments to employees and others providing similar services are measured at the fair value of the equity instruments at the grant date. Details regarding the determination of the fair value of equity-settled share-based transactions are set out in Note 36.

The fair value determined at the grant date of the equity-settled share-based payments is expensed on a straight-line basis over the vesting period, based on the Company's estimate of equity instruments that will eventually vest, with a corresponding increase in equity. At the end of each reporting period, the Company revises its estimate of the number of equity instruments expected to vest and the impact, if any, is recognised in profit or loss such that the cumulative expense reflects the revised estimate, with a corresponding adjustment to the equity-settled employee benefits reserve.

For cash-settled share-based payments, a liability is recognized for the goods or services acquired, measured initially at the fair value of the liability. At the end of each reporting period until the liability is settled, and the date of settlement, the fair value of the liability is remeasured, with any changes in fair value recognized in profit or loss for the year.

v. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share is computed by dividing net income of the Company by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

w. Derivative Financial Instruments

The Company uses derivative financial instruments to manage its exposure to foreign exchange rate risk. Derivatives are initially recognized at fair value at the date the derivative contract is entered into and are subsequently measured to their fair value at each reporting date.

Walaupun dilakukan sebagai lindung nilai ekonomi dari eksposur terhadap risiko nilai tukar mata uang asing, derivatif ini tidak ditetapkan dan tidak memenuhi persyaratan sebagai akuntansi lindung nilai dan oleh karena itu perubahan nilai wajarnya langsung diakui dalam laba rugi.

Derivatif yang melekat pada instrumen keuangan lainnya atau kontrak utama (*host contract*) lainnya diperlakukan sebagai derivatif tersendiri jika risiko dan karakteristiknya tidak terikat pada kontrak utama dan kontrak utama tersebut tidak ciukur pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar yang dilakukan dalam laba rugi.

x. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Perusahaan yang secara rutin direview oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka menyalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a. yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dan entitas yang sama);
- b. yang hasil operasinya dikaji ulang secara rutin oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c. dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk atau jasa.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi, yang dijelaskan dalam Catatan 3, Direktur diwajibkan untuk membuat penilaian, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap

Although entered into as economic hedge of exposure against foreign exchange rate risk, these derivatives are not designated and do not qualify as accounting hedge and therefore changes in fair values are recognized immediately in earnings.

Derivatives embedded in other financial instruments or other host contracts are treated as separate derivatives when their risks and characteristics are not closely related to those of the host contracts and the host contracts are not measured at fair value with changes in fair value recognized in earnings.

x. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Company that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a. that engages in business activities which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);
- b. whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c. for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of their performance is more specifically focused on the category of each product or service.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES

In the application of the accounting policies, which are described in Note 3, the Directors are required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be

relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari dilihat secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode yang perkiraan tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode yang bersangkutan, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi kedua periode saat ini dan masa depan.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang dijelaskan dalam Catatan 3, manajemen tidak membuat pertimbangan kritis yang memiliki dampak signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan, selain dari estimasi yang diatur di bawah ini.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan di bawah ini:

- Rugi Penurunan Nilai Pinjaman yang Diberikan dan Piutang, Piutang Ijarah dan Piutang Ijarah Muntahiyyah Bittamlik**

Perusahaan menilai penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang, piutang ijarah dan piutang ijarah Muntahiyyah Bittamlik pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laporan laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direview secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya. Nilai tercatat pinjaman yang diberikan, piutang, dan piutang ijarah Muntahiyyah Bittamlik telah diungkapkan dalam Catatan 6, 7, 8, 13 dan 35.

- Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap dan Aset Ijarah Muntahiyyah Bittamlik**

Masa manfaat setiap aset tetap dan aset ijarah Muntahiyyah Bittamlik ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direview secara

relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

In the process of applying the accounting policies described in Note 3, management has not made any critical judgment that has significant impact on the amounts recognized in the financial statements, apart from those involving estimates, which are dealt with below.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

- Impairment Loss on Loans and Receivables, Ijarah Receivables and Ijarah Muntahiyyah Bittamlik Receivables**

The Company assesses its loans and receivables, Ijarah receivables and Ijarah Muntahiyyah Bittamlik receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgment as to whether there is an objective evidence that loss event has occurred. Management also makes judgment as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between estimated loss and actual one. The carrying amount of loans and receivables, and Ijarah Muntahiyyah Bittamlik receivables are disclosed in Notes 6, 7, 8, 13 and 35.

- Estimated Useful Lives of Property and Equipment and Assets for Ijarah Muntahiyyah Bittamlik**

The useful life of each item of the property and equipment and assets for Ijarah Muntahiyyah Bittamlik are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated

periodik dan disesuaikan apabila perkiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena kerusakan, keausangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun tetap kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan diatas.

Nilai tercatat aset tetap dan aset luar Muntahiyah Bitamlik diungkapkan dalam Catatan 9 dan 10.

▪ **Rugi Penurunan Nilai Agunan yang Diambil Alih**

Perusahaan menilai penurunan nilai agunan yang diambil alih pada setiap tanggal pelaporan berdasarkan perhitungan penilaian yang dilakukan oleh pihak eksternal untuk memperoleh nilai wajar dari setiap aset. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi rugi penurunan nilai agunan yang diambil alih telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap rugi penurunan nilai agunan yang diambil alih, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Perusahaan. Nilai tercatat agunan yang diambil alih diungkapkan dalam Catatan 11.

▪ **Realisasi Aset Pajak Tangguhan**

Perusahaan mengakui aset pajak tangguhan atas perbedaan sementara dan kerugian fiskal yang dapat dikompensasikan untuk kemungkinan penghasilan kena pajak di periode yang akan datang dibandingkan perbedaan sementara dan rugi fiskal yang dapat dimanfaatkan.

Dalam menilai aset pajak tangguhan yang diakui, manajemen membuat penilaian atas asumsi yang digunakan untuk memperkirakan penghasilan kena pajak di masa yang akan datang. Perubahan signifikan pada asumsi ini akan mempengaruhi aset pajak tangguhan dan pada akhirnya akan mempengaruhi hasil dari operasi. Nilai tercatat aset pajak tangguhan - bersih diungkapkan dalam Catatan 32.

useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

The carrying amounts of property and equipment and assets for Ijarah Muntahiyah Bitamlik are disclosed in Notes 9 and 10.

▪ **Impairment Loss on Foreclosed Assets**

The Company assesses its foreclosed assets for impairment at each reporting date according to valuation calculated by an external party to obtain the fair value of each asset. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the impairment loss on foreclosed assets are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the impairment loss on foreclosed assets, which ultimately will impact the result of the Company's operations. The carrying amount of foreclosed assets is disclosed in Note 11.

▪ **Realization of Deferred Tax Assets**

The Company recognizes deferred tax assets on deductible temporary differences and fiscal loss carry forwards to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences and fiscal loss can be utilized.

In assessing whether deferred tax assets should be recognized, management makes judgement as to the assumptions used in estimating future taxable income. Any significant changes in the assumptions may materially affect the amount of deferred tax assets and ultimately will have an impact on its results of operations. The carrying amount of deferred tax assets - net is disclosed in Note 32.

PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN UNTUK
PERIODE YANG BERAKHIR PADA 31 MARET 2017 DAN
2016 (Lanjutan)

PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2017 AND DECEMBER 31, 2016 AND FOR
THE PERIOD ENDED MARCH 31 2017 AND 2016
(Continued)

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31 Maret/ March 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2016	
		Rp	
Kas	<u>21.866.000</u>	<u>9.614.800</u>	Cash on hand
Bank			Cash in banks
Rupiah			Rupiah
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.008.913.974	627.519.779	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	804.812.406	56.305.255	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	324.480.912	948.115.796	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Lain-lain (masing-masing ribuan Rp 500.000.000)	499.368.072	184.238.766	Others (each below Rp 500,000,000)
Jumlah	<u>2.833.175.004</u>	<u>1.816.260.627</u>	Total
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Muamalat Syariah	671.082.805	3.425.166.610	PT Bank Muamalat Syariah
PT Bank MNC Internasional Tbk	338.152.078	533.824.733	PT Bank MNC Internasional Tbk
Lain-lain (masing-masing ribuan Rp 500.000.000)	188.639.888	545.396.875	Others (each below Rp 500,000,000)
Jumlah	<u>1.397.843.002</u>	<u>4.504.407.248</u>	Total
Juntan	<u>4.056.984.306</u>	<u>6.330.482.775</u>	Total
Deposito berjangka			Time deposits
Rupiah			Rupiah
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	8.547.271.506	10.781.543.010	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Jumlah	<u>10.803.250.474</u>	<u>17.111.025.781</u>	Total
Suku bunga per tahun deposito berjangka			Interest rates per annum on time deposit
Rupiah	4,25% - 5,75%	4,25% - 5,75%	Rupiah

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 jangka waktunya deposito berjangka masing-masing adalah 1 bulan.

As of March 31, 2017 and December 31, 2016, the term of the time deposits is 1 month, respectively.

PT INTAN BARUPRANA FINANCE TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN UNTUK
PERIODE YANG BERAKHIR PADA 31 MARET 2017 DAN
2016 (Lanjutan)

PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2017 AND DECEMBER 31, 2016 AND FOR
THE PERIOD ENDED MARCH 31 2017 AND 2016
(Continued)

6. INVESTASI NETO SEWA PEMBIAYAAN

6. NET INVESTMENTS IN FINANCE LEASE

	31 Maret Maret 31, 2017	31 Desember December 31, 2016	
	Rp	Rp	
a. Berdasarkan pelanggan			b. Dijual
Pihak berelak (Catatan 24)			Related party (Note 24)
Pulang sewa pembayaran	48.977.050.063	50.538.672.366	Lease receivable
Nilai residual yang dijamin	8.150.392.647	6.282.364.459	Guaranteed residual value
Penghasilan pembiayaan tangguhan	(4.404.757.414)	(5.451.572.206)	Unearned lease income
Simpanan jaminan	(9.180.370.847)	(1.232.264.462)	Security deposit
Jumlah	<u>45.472.286.849</u>	<u>45.057.269.100</u>	Total
Pihak ketiga			Third parties
Pulang sewa pembayaran	1.440.225.284.156	1.481.580.115.465	Lease receivable
Nilai residual yang dijamin	127.279.782.191	139.312.000.319	Guaranteed residual value
Penghasilan pembiayaan tangguhan	(261.836.750.902)	(274.403.028.205)	Unearned lease income
Simpanan jaminan	(127.279.782.191)	(139.312.000.319)	Security deposit
Jumlah	<u>1.164.550.500.239</u>	<u>1.217.187.067.176</u>	Total
Jumlah	<u>1.220.160.821.882</u>	<u>1.262.277.387.300</u>	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(75.325.489.500)</u>	<u>(76.582.284.426)</u>	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	<u>1.145.835.332.372</u>	<u>1.185.712.102.874</u>	Total - net
b. Berdasarkan mata uang			b. By currency
Rupiah			Rupiah
Pulang sewa pembayaran	1.068.884.647.383	1.124.274.108.396	Lease receivable
Nilai residual yang dijamin	88.225.103.496	80.077.250.371	Guaranteed residual value
Penghasilan pembiayaan tangguhan	(218.516.000.441)	(224.795.247.327)	Unearned lease income
Simpanan jaminan	(88.225.103.496)	(80.077.250.371)	Security deposit
Jumlah	<u>877.375.856.082</u>	<u>930.138.915.976</u>	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(52.401.457.430)</u>	<u>(52.401.457.430)</u>	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	<u>824.974.421.652</u>	<u>877.731.478.546</u>	Total - net
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Pulang sewa pembayaran	402.307.782.665	417.254.524.547	Lease receivable
Nilai residual yang dijamin	44.205.071.242	40.467.082.400	Guaranteed residual value
Penghasilan pembiayaan tangguhan	(49.522.629.875)	(55.178.338.171)	Unearned lease income
Simpanan jaminan	(44.205.071.242)	(40.467.082.400)	Security deposit
Jumlah	<u>362.760.182.990</u>	<u>352.135.471.376</u>	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(23.254.052.079)</u>	<u>(24.180.848.466)</u>	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	<u>339.506.130.911</u>	<u>327.974.624.381</u>	Total - net
Jumlah - bersih	<u>1.150.005.332.372</u>	<u>1.185.712.102.874</u>	Total - net
c. Bunga per tahun			Interest rates per annum
Rupiah	11,50% - 20,00%	11,50% - 20,00%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	8,00% - 11,00%	8,00% - 11,00%	U.S. Dollar

PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN UNTUK
PERIODE YANG BERAKHIR PADA 31 MARET 2017 DAN
2016 (Lanjutan)

PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2017 AND DECEMBER 31, 2016 AND FOR
THE PERIOD ENDED MARCH 31 2017 AND 2016
(Continued)

Jumlah piutang sewa pembiayaan sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sesuai dengan jatuh tempo kontrakualnya adalah sebagai berikut:

Total lease receivables gross of allowance for impairment losses based on contractual maturity date are as follows:

	31 Maret March 31, 2017	31 Desember December 31, 2016	
	Rp	Rp	
Piutang sewa pembiayaan			
Pihak berelasi			
Tidak lebih dari satu tahun	24.343.199.668	20.221.702.815	Related party
Lebih dari satu tahun tetapi tidak lebih dari dua tahun	19.917.080.706	20.211.779.711	Not later than one year Later than one year but not later than two years
Lebih dari dua tahun	1.906.770.628	10.105.569.606	Later than two years
Jumlah	<u>49.277.050.003</u>	<u>50.538.042.135</u>	Total
Pihak ketiga			
Tidak lebih dari satu tahun	838.313.157.550	746.296.712.421	Third parties
Lebih dari satu tahun tetapi tidak lebih dari dua tahun	234.241.766.670	222.303.312.570	Not later than one year Later than one year but not later than two years
Lebih dari dua tahun	343.770.359.915	422.690.030.477	Later than two years
Jumlah	<u>1.416.325.284.135</u>	<u>1.481.590.113.408</u>	Total
Jumlah piutang sewa pembiayaan	<u>1.496.202.340.138</u>	<u>1.572.126.957.803</u>	Total lease receivables
Penghasilan pembiayaan tangguhan			
Pihak berelasi			
Tidak lebih dari satu tahun	(2.931.616.534)	(3.302.254.113)	Related party
Lebih dari satu tahun tetapi tidak lebih dari dua tahun	(1.368.812.466)	(1.808.872.194)	Not later than one year Later than one year but not later than two years
Lebih dari dua tahun	(74.336.394)	(261.915.395)	Later than two years
Jumlah	<u>(4.404.767.414)</u>	<u>(5.451.572.205)</u>	Total
Pihak ketiga			
Tidak lebih dari satu tahun	(175.098.021.847)	(171.346.944.178)	Third parties
Lebih dari satu tahun tetapi tidak lebih dari dua tahun	(58.133.354.367)	(58.106.672.803)	Not later than one year Later than one year but not later than two years
Lebih dari dua tahun	(38.135.074.068)	(41.817.511.311)	Later than two years
Jumlah	<u>(261.636.750.062)</u>	<u>(271.482.128.293)</u>	Total
Jumlah penghasilan pembiayaan tangguhan	<u>(261.636.750.062)</u>	<u>(271.482.128.293)</u>	Total unearned lease income
Bersih	<u>1.235.160.821.992</u>	<u>1.262.274.307.506</u>	Net

Pada tahun 2016, Perusahaan merestrukturasi perjanjian pembiayaan kepada pihak berelasi untuk menperpanjang tenor pembiayaan menjadi 36 bulan.

In 2016, the Company restructured the finance lease agreement with related party to extend the lease term into 36 months.

Jangka waktu rata-rata investasi neto sewa pembiayaan adalah tiga tahun.

The average term of net investments in finance lease is three years.

PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN UNTUK
PERIODE YANG BERAKHIR PADA 31 MARET 2017 DAN
2016 (Lanjutan)

PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2017 AND DECEMBER 31, 2016 AND FOR
THE PERIOD ENDED MARCH 31 2017 AND 2016
(Continued)

Tabel dibawah meringkas umur piutang sewa pembiayaan yang tidak diturunkan nilainya secara individual tetapi diteleah untuk penurunan nilai atas dasar kolektif:

	31 Maret March 31	31 Desember December 31	
	2016	2016	
	Rp	Rp	
Piutang sewa pembiayaan	1.496.232.340.188	1.542.125.987.853	Lease receivables
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(76.326.489.509)</u>	<u>(8.562.284.425)</u>	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	<u>1.419.906.850.680</u>	<u>1.463.566.703.428</u>	Total - net
Baru jatuh tempo	306.685.066.242	289.098.528.541	Net overdue
Jelaj tempo tetap tidak dilakukan			
nilainya			
1 - 30 hari	180.303.050.643	183.610.440.425	1 - 30 days
31 - 60 hari	93.010.647.622	121.877.040.457	31 - 60 days
61 - 90 hari	64.960.327.617	57.577.019.309	61 - 90 days
91 - 180 hari	104.377.631.350	101.976.544.833	91 - 180 days
> 180 hari	869.306.308.325	720.476.318.514	> 180 days
Jumlah - bersih	<u>1.419.640.500.086</u>	<u>1.463.566.703.428</u>	Total - net

Piutang sewa pembiayaan yang belum jatuh tempo maupun yang tidak mengalami penurunan nilai memiliki tingkat kredit yang baik berdasarkan evaluasi atas transaksi sebelumnya dengan pelanggan tersebut.

Rincian cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	31 Maret March 31	31 Desember December 31	
	2017	2016	
	Rp	Rp	
Baldo awal tahun	76.326.489.509	81.088.309.260	Balance at beginning of year
Penyisihan tahun berjalan	-	25.921.748.892	Provision during the year
Penghapusan tahun berjalan	<u>(205.754.316)</u>	<u>(10.447.473.527)</u>	Written-off during the year
E saldo akhir tahun	<u>76.326.489.509</u>	<u>76.582.284.425</u>	Balance at end of year

Cadangan kerugian penurunan nilai diakui terhadap piutang sewa pembiayaan berdasarkan jumlah estimasi yang tidak terpulihkan yang diterlukui dengan mengacu pada pengalaman kegagalan masa lalu dan mengestimasi kerugian ekonomis yang mungkin akan diberlakukan perusahaan apabila terjadi tunggakan piutang sewa pembiayaan.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak terwujudnya investasi neto sewa pembiayaan.

The table below summarizes the age of lease receivables that are not individually impaired but were assessed for impairment on a collective basis:

	31 Maret March 31	31 Desember December 31	
	2016	2016	
	Rp	Rp	
Piutang sewa pembiayaan	1.496.232.340.188	1.542.125.987.853	Lease receivables
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(76.326.489.509)</u>	<u>(8.562.284.425)</u>	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	<u>1.419.906.850.680</u>	<u>1.463.566.703.428</u>	Total - net
Baru jatuh tempo	306.685.066.242	289.098.528.541	Net overdue
Jelaj tempo tetap tidak dilakukan			
nilainya			
1 - 30 hari	180.303.050.643	183.610.440.425	1 - 30 days
31 - 60 hari	93.010.647.622	121.877.040.457	31 - 60 days
61 - 90 hari	64.960.327.617	57.577.019.309	61 - 90 days
91 - 180 hari	104.377.631.350	101.976.544.833	91 - 180 days
> 180 hari	869.306.308.325	720.476.318.514	> 180 days
Jumlah - bersih	<u>1.419.640.500.086</u>	<u>1.463.566.703.428</u>	Total - net

Lease receivables that are neither past due nor impaired have good credit rating based on the evaluation of past transactions with the outstanding customers.

Details of allowance for impairment losses are as follows:

	31 Maret March 31	31 Desember December 31	
	2017	2016	
	Rp	Rp	
Baldo awal tahun	76.326.489.509	81.088.309.260	Balance at beginning of year
Penyisihan tahun berjalan	-	25.921.748.892	Provision during the year
Penghapusan tahun berjalan	<u>(205.754.316)</u>	<u>(10.447.473.527)</u>	Written-off during the year
E saldo akhir tahun	<u>76.326.489.509</u>	<u>76.582.284.425</u>	Balance at end of year

Allowance for impairment losses is recognized against lease receivables based on estimated irrecoverable amounts determined by reference to past default experience and estimated economic loss that may be suffered by the Company on its lease receivables in the event of default.

The management believes that the amount of allowance for impairment losses is adequate to cover the possible losses that might arise from uncollectible net investments in finance leases.

PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN UNTUK
PERIODE YANG BERAKHIR PADA 31 MARET 2017 DAN
2016 (Lanjutan)

PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2017 AND DECEMBER 31, 2016 AND FOR
THE PERIOD ENDED MARCH 31 2017 AND 2016
(Continued)

Jangka waktu kredit pembayaran angsuran sewa pembiayaan adalah 30 hari. Perusahaan memberikan denda keterambatan pembayaran sebesar 0,25% per hari atas jumlah angsuran sewa pembiayaan terutang di periode bersangkutan.

Seluruh investasi neto sewa pembiayaan digunakan sebagai jaminan utang bank (Catatan 18) dan medium term notes (Catatan 20).

7. TAGIHAN ANJAK PIUTANG

	31 Maret/ March 31,	31 Desember/ December 31,	
	2017	2016	
	Rp	Rp	
Pihak berelasi (Catatan 34):			Related party (Note 34)
PT Terra Factor Indonesia	5.406.748.627	5.502.818.628	PT Terra Factor Indonesia
Cedangan kerugian penurunan nilai	<u>(38.440.715)</u>	<u>(38.470.719)</u>	Allowance for impairment losses
Jumlah - net	<u>5.418.307.909</u>	<u>5.463.407.308</u>	Total - net
Suku bunga efektif per tahun	9,00%	9,00%	Interest rates per annum

Seluruh tagihan anjuk piutang kepada pihak berelasi didenominasi oleh mata uang Dolar Amerika Serikat.

Angsuran tagihan anjuk piutang berdasarkan tanggal jatuh tempo kontraktual, adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31,	31 Desember/ December 31,	
	2017	2016	
	Rp	Rp	
Pihak berelasi			Related party
Tidak lebih dari satu tahun	2.670.155.780	2.054.389.743	Not later than one year
Lebih dari satu tahun tetapi tidak lebih dari dua tahun	2.278.354.324	2.247.053.795	Later than one year but not later than two years
Lebih dari dua tahun	<u>602.250.805</u>	<u>1.207.294.488</u>	Later than two years
Jumlah	<u>5.455.748.627</u>	<u>5.502.818.628</u>	Total

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, tagihan anjuk piutang yang tidak diturunkan nilainya secara individual tetapi ditelaah untuk penurunan nilai atas dasar kolektif dan belum jatuh tempo masing-masing adalah sebesar Rp 5.418.307.909 dan Rp 5.463.407.308.

Tagihan anjuk piutang yang belum jatuh tempo maupun yang tidak mengalami penurunan nilai memiliki tingkat kredit yang baik berdasarkan evaluasi atas transaksi sebelumnya dengan pelanggan tersebut.

The credit period on payment of lease installment is 30 days. The Company gives penalty on delay payment of 0,25% per day on total outstanding lease installment in the related period.

The entire net investments in finance lease are pledged as collateral for bank loans (Note 18) and medium term notes (Note 20).

7. FACTORING RECEIVABLES

All factoring receivables to related party are denominated in U.S. Dollar.

Factoring receivables installments based on contractual maturity dates are as follows:

	31 Maret/ March 31,	31 Desember/ December 31,	
	2017	2016	
	Rp	Rp	
Pihak berelasi			Related party
Tidak lebih dari satu tahun	2.670.155.780	2.054.389.743	Not later than one year
Lebih dari satu tahun tetapi tidak lebih dari dua tahun	2.278.354.324	2.247.053.795	Later than one year but not later than two years
Lebih dari dua tahun	<u>602.250.805</u>	<u>1.207.294.488</u>	Later than two years
Jumlah	<u>5.455.748.627</u>	<u>5.502.818.628</u>	Total

As of March 31, 2017 and December 31, 2016, factoring receivables that are not individually impaired but were assessed for impairment on collective basis and not overdue amounting to Rp 5.418.307.909 and Rp 5.463.407.308, respectively.

Factoring receivables that are neither past due nor impaired have good credit rating based on the evaluation of past transactions with the outstanding customers.

PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN UNTUK
PERIODE YANG BERAKHIR PADA 31 MARET 2017 DAN
2016 (Lanjutan)

PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2017 AND DECEMBER 31, 2016 AND FOR
THE PERIOD ENDED MARCH 31 2017 AND 2016
(Continued)

Rincian cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31,	31 Desember/ December 31,	Details of allowance for impairment losses are as follows:
	2017	2016	
	Rp	Rp	
Saldo awal tahun	38.440.718	80.323.004	Balance at beginning of year
Penyisihan (penurunan) terhadap berjalan	-	(40.912.346)	Provision (reversal) during the year
Saldo akhir tahun	<u>29.440.718</u>	<u>39.440.718</u>	Balance at end of year

Cadangan kerugian penurunan nilai diekui terhadap tagihan anjak piutang berdasarkan jumlah estimasi yang tidak terpulihkan yang ditentukan dengan mengacu pada pengalaman kegagalan masa lalu dan mengestimasi kerugian ekonomis yang mungkin akan diderita Perusahaan apabila terjadi tunggakan tagihan anjak piutang.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak lertagihnya tagihan anjak piutang.

Jangka waktu kredit pembayaran angsuran anjak piutang adalah 30 hari. Perusahaan memberikan denda keterlambatan pembayaran sebesar 0,25% per hari atas jumlah angsuran anjak piutang terulang di periode bersangkutan.

Semua tagihan anjak piutang adalah recourse dan tidak terdapat tagihan anjak piutang yang dijamin oleh Perusahaan.

Allowance for impairment losses is recognized against factoring receivables based on estimated irrecoverable amounts determined by reference to past default experience and estimated economic loss that may be suffered by the Company on its factoring receivables in the event of default.

The management believes that the amount of allowance for impairment losses is adequate to cover the possible losses that might arise from uncollectible factoring receivables.

The credit period on payment of factoring installment is 30 days. The Company gives penalty on delay payment at 0,25% per day on total outstanding factoring installment in the related period.

All of the factoring receivables are with recourse and there are no factoring receivables pledged as collateral by the Company.

8. PIUTANG IJARAH MUNTAHYAH BITTAMILIK

	31 Maret/ March 31,	31 Desember/ December 31,
	2017	2016
	Rp	Rp
a. Berdasarkan pelanggan		
Pihak ketiga	55.964.024.182	63.777.784.480
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.080.178.170)	(4.321.613.439)
Jumlah - bersih	<u>54.883.845.992</u>	<u>59.456.151.051</u>
b. Berdasarkan mata uang		
Rupiah	50.476.125.240	46.871.230.114
Dolar Amerika Serikat	5.510.998.822	4.936.025.076
Jumlah	55.984.024.182	51.807.255.190
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.080.178.170)	(4.321.613.439)
Jumlah - bersih	<u>54.903.845.992</u>	<u>49.485.101.351</u>

Akun ini merupakan piutang berdasarkan perjanjian ijarah Muntahiyah Bittamlik (IMBT).

Plutang IMBT digunakan sebagai jaminan untuk utang bank (Catatan 18), utang kepada lembaga keuangan (Catatan 19) dan medium term notes (Catatan 20).

8. IJARAH MUNTAHYAH BITTAMILIK RECEIVABLES

a. By debtor
Third parties
Allowance for impairment losses
Total - net
b. By currency
Rupiah
U.S. Dollar
Total
Allowance for impairment losses
Total - net

These represent receivables under Ijarah Muntahiyah Bittamlik (IMBT) agreements.

IMBT receivables are used as collateral on bank loans (Note 18), loan from financial institution (Note 19) and medium term notes (Note 20).

PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN UNTUK
PERIODE YANG BERAKHIR PADA 31 MARET 2017 DAN
2016 (Lanjutan)

PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2017 AND DECEMBER 31, 2016 AND FOR
THE PERIOD ENDED MARCH 31 2017 AND 2016
(Continued)

Tabel dibawah merangkas umur piutang ljamah Muntahiyyah Billamlik yang tidak diturunkan nilainya secara individual tetapi d'lelah untuk penurunan nilai atas dasar kollectif.

Jatuh tempo, tetapi tidak diturunkan nilainya	31 Maret/ March 31,		31 Desember/ December 31,	
	2017		2016	
	Rp	Rp	Rp	Rp
1 - 30 hari	11.183.031.135	8.140.589.164	1 - 30 days	
31 - 60 hari	5.742.641.250	2.769.050.317	31 - 60 days	
61 - 90 hari	5.772.282.336	8.312.717.415	61 - 90 days	
91 - 180 hari	7.382.424.320	5.366.100.953	91 - 180 days	
> 180 hari	25.125.268.980	73.887.683.796	> 180 days	
Jumlah - bersih	54.913.945.892	49.458.151.00	Total - net	

Rincian cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31,		31 Desember/ December 31,	
	2017		2016	
	Rp	Rp	Rp	Rp
Saldo awal tahun	4.321.813.439	8.071.861.761	Balance at beginning of year	
Pemulihar tahun berjalan	(4.151.500)	(750.246.825)	Reversal during the year	
Penghapusan tahun berjalan	(3.297.268.789)		Written off during the year	
Saldo akhir tahun	1.089.178.170	4.221.812.430	Balance at end of year	

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai tetap memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang IMBT.

Jangka waktu kredit pembayaran angsuran sewa pembiayaan adalah 30 hari. Perusahaan memberikan sanksi keterlambatan pembayaran sebesar 0,25% per hari atas jumlah angsuran sewa pembiayaan terlambat di periode bersangkutan.

The table below summarizes the age of Ijarah Muntahiyyah Billamlik receivables that are not individually impaired but were assessed for impairment on a collective basis:

Jatuh tempo, tetapi tidak diturunkan nilainya	31 Maret/ March 31,		31 Desember/ December 31,	
	2017		2016	
	Rp	Rp	Rp	Rp
1 - 30 hari	11.183.031.135	8.140.589.164	1 - 30 days	
31 - 60 hari	5.742.641.250	2.769.050.317	31 - 60 days	
61 - 90 hari	5.772.282.336	8.312.717.415	61 - 90 days	
91 - 180 hari	7.382.424.320	5.366.100.953	91 - 180 days	
> 180 hari	25.125.268.980	73.887.683.796	> 180 days	
Jumlah - bersih	54.913.945.892	49.458.151.00	Total - net	

Details of allowance for impairment losses are as follows:

	31 Maret/ March 31,		31 Desember/ December 31,	
	2017		2016	
	Rp	Rp	Rp	Rp
Saldo awal tahun	4.321.813.439	8.071.861.761	Balance at beginning of year	
Pemulihar tahun berjalan	(4.151.500)	(750.246.825)	Reversal during the year	
Penghapusan tahun berjalan	(3.297.268.789)		Written off during the year	
Saldo akhir tahun	1.089.178.170	4.221.812.430	Balance at end of year	

The management believes that the amount of allowance for impairment losses is adequate to cover the possible losses that might arise from uncollectible IMBT receivables.

The credit period on payment of lease installment is 30 days. The Company gives penalty on delay payment at 0.25% per day on total outstanding lease installment in the related period.

9. ASET TETAP

9. PROPERTY AND EQUIPMENT

	1 Januari/ January 1, 2017	Pembelian/ Additions	Pengurangan/ Deletions	31 Maret/ March 31, 2017	At cost: Akkumulasi penyusutan: Kendaraan Peralatan kantor Perabot Kantor Jumlah
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Biaya pembelian:					
Kendaraan	158.855.455	-	-	158.855.455	Vehicles
Peralatan kantor	2.079.016.154	2.676.000.000	-	4.754.016.154	Office equipment
Perabot Kantor	1.403.515.444	-	-	1.403.515.444	Office furniture
Jumlah	3.732.017.003	2.675.000.000	-	6.407.017.003	Total
Akkumulasi penyusutan:					Accumulated depreciation:
Kendaraan	108.855.455	-	-	108.855.455	Vehicles
Peralatan kantor	1.506.301.114	220.260.428	-	1.516.561.542	Office equipment
Perabot Kantor	1.417.819.363	13.455.827	-	1.431.275.190	Office furniture
Jumlah	3.473.076.204	233.708.203	-	3.406.762.517	Total
Jumlah Terakumulasi	658.640.029			3.000.234.000	Net Carrying Value

PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN UNTUK
PERIODE YANG BERAKHIR PADA 31 MARET 2017 DAN
2016 (Lanjutan)

PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2017 AND DECEMBER 31, 2016 AND FOR
THE PERIOD ENDED MARCH 31 2017 AND 2016
(Continued)

	<u>1 Januari/ January 1, 2016</u>	<u>Pembahasan/ Auctions</u>	<u>Pengurangan/ Deductions</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2016</u>	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Biaya perolehan:					Asset
Kendaraan	158,855,465			158,855,465	Vehicles
Peralatan kantor	2,017,002,128	52,514,046	-	2,079,616,104	Office equipment
Perabot kantor	1,499,545,404	-		1,499,545,404	Office furniture
Jumlah	3,689,403,037	62,614,046	-	3,722,017,983	Total
Accumulated penyusutan:					Accumulated depreciation
Kendaraan	157,820,091	1,085,364		159,005,406	Vehicles
Peralatan kantor	1,404,849,000	101,452,114	-	1,596,301,114	Office equipment
Perabot kantor	1,308,193,593	100,729,392	-	1,417,819,605	Office furniture
Jumlah	2,870,859,684	302,219,570		3,193,078,254	Total
Jumlah Tercatat	<u>795,543,363</u>			<u>590,949,829</u>	Net Carrying Value

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tetap masing-masing pada 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016.

Jumlah biaya perolehan aset tetap yang telah disusutkan penuh tetapi masih digunakan oleh Perusahaan masing-masing adalah sebesar Rp 2,535,343,312 dan Rp 2,463,328,262 pada 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016.

Bobot penyusutan dicatat dalam beban umum dan administrasi (Catatan 30).

Kendaraan telah diasuransikan kepada PT ACA Asuransi terhadap risiko bencana, kecelakaan dan pencurian (all risk) dengan nilai perlindungan sebesar Rp 93,000,000 pada 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016. Manajemen berpendapat bahwa seluruh nilai perlindungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

10. ASET LIJARAH MUNTABIYAH BITTAMILIK

Merupakan alat berat milik Perusahaan yang digunakan untuk sewa secara Ijarah Muntahiyyah Bittamlik (IMBT) kepada pelanggan.

The management believes that there is no impairment of property and equipment as of March 31, 2017 and December 31, 2016, respectively.

Total cost of property and equipment which were fully depreciated but still used by the Company amounted to Rp 2,535,343,312 and Rp 2,463,328,262 as of March 31, 2017 and December 31, 2016, respectively.

Depreciation expense was recorded under general and administrative expense (Note 30).

Vehicles are insured with PT ACA Asuransi against all risk for a total coverage of Rp 93,000,000 as of March 31, 2017 and December 31, 2016. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

10. ASSETS FOR LIJARAH MUNTABIYAH BITTAMILIK

Represents heavy equipment owned by the Company, which are leased through Ijarah Muntahiyyah Bittamlik (IMBT) agreements to customers.

	<u>1 Januari/ January 1, 2017</u>	<u>Pembahasan/ Auctions</u>	<u>Pengurangan/ Deductions</u>	<u>31 Maret/ March 31, 2017</u>	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Biaya perolehan	1,998,243,850,283	11,823,879,806	31,583,067,483	1,870,494,672,806	Cost
Accumulated penyusutan	1,212,436,758,904	29,538,696,363	31,190,892,079	1,210,847,553,168	Accumulated depreciation
Jumlah Tercatat	<u>785,804,091,379</u>			<u>762,747,139,418</u>	Net Carrying value